

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEA PARTY* UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG (EKSPERIMEN MURNI TERHADAP SISWA KELAS X SMA BPI 1 BANDUNG Tahun Ajaran 2015/2016)**

Vina Pebriani<sup>1</sup>, Dedi Sutedi<sup>2</sup>, Nuria Haristiani<sup>3</sup>

*Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia*

*pebriani@vina@yahoo.co.id*

Abstrak

Kosakata merupakan komponen terpenting dalam bahasa. model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dilakukan dengan cara siswa membentuk dua barisan dimana siswa saling berhadapan satu sama lain. Guru mengajukan sebuah pertanyaan, siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa yang ada dihadapannya, setelah satu menit baris terluar bergerak searah jarum jam sehingga akan berhadapan dengan pasangan yang baru. Guru mengajukan pertanyaan ke dua dan seterusnya. kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi depan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengingat kosakata bahasa Jepang siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party*. metode yang di gunakan adalah *true experimental design* dengan menggunakan design *Randomized control group Pre-test Post-test*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015 kelas X-5 sebanyak 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X-4 sebanyak 20 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah test dan angket. Hasil analisis data, diperoleh nilai *t-hitung* sebesar 2,85 dan taraf signifikan 5% adalah 3,73. Karena *t-hitung* lebih besar dari *t-tabel* maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Serta data yang diperoleh dari angket, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* mempunyai langkah-langkah yang efektif dan mampu membuat siswa lebih fokus dan belajar bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan.

Kata kunci : menghafal, model pembelajaran, model *Tea Party*.

# THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TEA PARTY TO IMPROVE THE ABILITY OF JAPANESE VOVABULARY

(PURE EXPERIMENT TO STUDENT SMA BPI 1 BANDUNG, SCHOOL  
YEAR 2014/2015)

Vina Pebriani<sup>1</sup>, Dedi Sutedi<sup>2</sup>, Nuria Haristiani<sup>3</sup>

*Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas  
Pendidikan Indonesia*

*pebrianivina@yahoo.co.id*

## Abstract

vocabulary is the most important component in language. Cooperative learning type *tea party* is done by students forming two rows witch every students is facing each other. Teacher asking a question. Student s discuss the answer with student in front of him,after one minute, the outer row is moving in the same direction as clockwise so that will facing with new student. Teacher asking a new question etc. after that student have to presented the result of discussion in front of class. The purpose of this research is to determinate the significant different between student ability to remember Japanese vocabulary before and after using cooperative learning type *Tea Party* method that used is *true experimental design* method with using *randomized control group Pre-test Post-test* design. Sample in this research is 10<sup>th</sup> grade student SMA BPI 1 Bandung school year 2014/2015 class X.4 that consist 20 students for control class and class X.5 that consist 20 students for experiment class. Instrument that used is test and questionnaire. Result of data analysis obtained *t-count* value is 2.02 with significant level 5% 3.73. because *t-count* is greater than *t-table* so Hk is accepted. That can be concluded that the ability in the end of Japanese vocabulary education is significantly better than the initial of Japanese vocabulary education. As well as date that obtained from questionnaire, can be says that cooperative learning type *Tea Party* is have an effective ways and can make students more focus in studies, and more responsible in every task that they have.

Key world : memorized, learning model, *Tea Party* model.

## A. PENDAHULUAN

Kosakata merupakan komponen terpenting dalam bahasa. Untuk memenuhi kemampuan bahasa yang baik, hendaknya mempunyai penguasaan kosakata yang baik pula, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1986, hlm. 23) “kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung pada kualitas dan kuantitas yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan terampil bahasa. Sehingga bisa dikatakan bahwa kualitas dan kuantitas, tingkatan dan kedalaman kosakata seseorang merupakan indeks pribadi yang terbaik bagi perkembangan mentalnya.” Mempelajari bahasa Jepang di SMA pada dasarnya dimulai dari mempelajari tata bahasa dan kosakata. Setelah itu kemampuan kosakata sangat penting diterapkan dalam aspek membaca, mendengar, berbicara, dalam pembelajaran ketika mengajarkan bahasa Jepang pada siswa mereka sangat kesusulitan dalam mengingat kosakata.

Metode pembelajaran yang dilakukan sampai saat ini yaitu metode konvensional yang mana pada umumnya hanya berpusat pada pengajar saja. Sehingga diperlukan suatu metode yang dapat menunjang kemampuan bahasa Jepang siswa. Dalam penelitian ini penulis merekomendasikan metode pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada siswa yaitu salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* yaitu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir cepat siswa melalui pertanyaan yang diajukan guru, mewujudkan kerjasama yang dinamis antar siswa, membuat suasana belajar menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa (Ngalimun, hlm. 2013).

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti para siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015 mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif pada proses pembelajaran kosakata bahasa Jepang secara efektif dan menyenangkan dengan mengadakan penelitian yang berjudul, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Tea Party untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang (penelitian eksperimen murni terhadap siswa kelas X semester ganjil tahun ajaran 2014/2015)*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang adalah untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran kosakata bahasa Jepang sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*, untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang bagi siswa SMA, untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran kosakata dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*.

Adapun teori dasar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran pada hakikatnya “model” dan “pembelajaran” memiliki pengertian masing-masing. Dalam kamus besar Indonesia , model merupakan pola atau acuan. Sedangkan menurut Mills dalam suprijono (2010, hlm. 45) model adalah bentuk refresentasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu.
2. Model pembelajaran kooperatif ialah untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota kelompok yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.
3. Kosakata menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2008, hlm. 736), kosakata berarti pembendaharaan kata. Untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa, diharapkan siswa dapat menguasai empat aspek kebahasaan, yaitu membaca, mendengar, menulis, dan berbicara salah satunya diperlukan penguasaan kosakata yang baik seperti yang diungkapkan *Asano Yuriko* yang dikutip dari buku linguistik bahasa Jepang oleh Sujianto dan Dahidi (2004, hlm. 97) mengatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa jepang adalah agar pembelajar bahasa jepang dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa jepang baik secara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *Goi* atau kosakata bahasa Jepang yang memadai.
4. Tea Party menurut Woolfolk (1996, hlm. 27) dalam jurnal dari Fitriani (2012) bahwa model Cooperative Learning tipe *Tea Party* merupakan materi yang membutuhkan pemahaman dan minat baca yang tinggi sehingga kurang diminati siswa. Colorado (2007) dalam jurnal Fitriani (2012) model Cooperative Learning tipe *Tea Party* dapat meningkatkan pemahaman, berpikir cepat, minat baca siswa, dan informasi mengenai materi tersebut sehingga meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar bahasa Jepang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen murni, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* yang menggunakan visual. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *pretest* dan *posttest control group design*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA BPI 1 Bandung kelas X.5 sebanyak 20 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas X.4 sebanyak 20 orang sebagai kelas kontrol.

Adapun teknik pengolahan data sebagai hasil data test statistik komparasional yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *t hitung*, yakni sebagai berikut.

1. Membuat tabel persiapan.
2. Mencari mean kedua variabel.
3. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y.
4. Mencari standar *error* mean kedua variabel.
5. Mencari standar *error* perbedaan mean X dan Y.
6. Mencari nilai *t hitung*.
7. Memberikan interpretasi dengan terhadap nilai '*t hitung*' tersebut.
8. Menguji kebenaran *t hitung* dengan membandingkan nilai pada *t tabel*

(Sutedi, 2011, hlm. 229-232)

Untuk menganalisis data, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes. Tes diadakan dua kali yaitu tes awal *pretest* dan tes akhir *posttest*. teknik pengolahan data angket adalah dengan cara menginterpretasikan jawaban dari hasil presentase setiap soal. Jawaban dari angket dijumlahkan kemudian disusun frekuensinya jawaban yang ada dimasukkan kedalam tabel frekuensi.

### C. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMA BPI 1 Bandung yang beralamat di Jl. Burangrang Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262 Indonesia Tlp: (022) 7301739. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober – 5 November 2015. Jumlah temuan dalam kegiatan penelitian ini adalah empat kali pertemuan. Peneliti melakukan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016 di dua kelas, yaitu penelitian menggunakan model *Tea Party* di kelas X.5 sebanyak 20 orang sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan model *Tea Party* di kelas X.4 sebanyak 20 orang pada kelas kontrol.

Hal pertama yang dilakukan peneliti saat penelitian adalah dengan melakukan *pretest* dan empat kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol dan melakukan empat kali *treatment* atau perlakuan dalam proses belajar mengajar kosakata dengan menggunakan model *tea party* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas control ditambah satu kali pertemuan untuk melakukan *posttest* dan membagikan angket penelitian.

Berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, dapat dilihat mean (rata-rata) nilai *pretest* yaitu sebesar 46,75 dan mean (rata-rata) nilai *posttest* yaitu 86,75. Hal tersebut berarti, siswa kelas eksperimen sebagian besar mengalami peningkatan pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*. Kemudian setelah dilakukan perhitungan komperatif peneliti memperoleh nilai *t hitung*. Hal dapat dilihat dari besarnya *t hitung* lebih besar dibandingkan *t tabel* yaitu  $3,73 > 2,85$  dengan taraf signifikan 5%.

Sedangkan dari hasil nilai *posstest* yang diperoleh bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik diperoleh *t hitung* sebesar 3,73 yang kemudian di bandingkan dengan statistik diperoleh *t tabel* dengan db 38 pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,02 maka disimpulkan bahwa nilai *t hiung* > *t tabel*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (Hk) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* peneliti melihat keefektifan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Tea Party* sebagian besar siswa menyukai bahasa jepang karena tulisannya yang unik serta model pembelajaran yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* ini tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar bahasa jepang.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data *pretest* dan *posstest* kelas eksperimen, dapat dilihat mean (rata-rata) nilai *pretest* yaitu sebesar 46,75 dan mean (rata-rata) nilai *posstest* yaitu 86,75. Hal tersebut berarti, siswa kelas eksperimen sebagian besar mengalami peningkatan pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party*. Sedangkan pada kelas kontrol, berdasarkan hasil data *pretest* dan *posstest*, hanya sedikit yang mengalami peningkatan kemampuan bahasa Jepang setelah menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari dari mean (rata-rata) nilai *pretest* yaitu sebesar 43 dan mean (rata-rata) nilai *posstest* yaitu sebesar 73,25.

Berdasarkan analisis data hasil test maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Hal dapat dilihat dari besarnya *t hitung* lebih besar dibandingkan *t tabel* yaitu  $3,73 > 2,85$  dengan taraf signifikan 5%.

Dari hasil nilai *posstest* yang diperoleh bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih baik dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Kemudian setelah dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik diperoleh *t hitung* sebesar 3,73 yang kemudian di bandingkan dengan statistik diperoleh *t tabel* dengan db 38 pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,02 maka disimpulkan bahwa nilai *t hiung* > *t tabel*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kerja (Hk) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan dari hasil angket yang diberikan pada siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa menyukai bahasa jepang karena tulisannya yang unik serta model pembelajaran yang diajarkan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe tea party ini tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar bahasa Jepang. Model pembelajaran kooperatif tipe *tea party* efektif membantu siswa SMA BPI 1 Bandung dalam pembelajaran bahasa Jepang.

E. REFERENSI

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Silberman, Mel. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Medani.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

日本語の語彙得にティパーティ共同学習モデルの使用。

(2015・2016年度のBPI 1 バンドン高校の十うクラスの学習者対象)

## A. はじめに

言語は、一番大切なのは葉語彙である。言語の能力を果たすように語彙の能力も持っているはずである。言語の能力の質は持っている質や量によるのである。学習は、語彙が多いほど言語の能力が的確ものである。つまり、学習は、メンタルの発達のために質や量や語彙のレベルが自分の指標である。

しかし、インドネシアの日本語初学者は全体には日本語の語彙がうまくできないものである。これは、筆者が日本語のクラスの行動から学習者のケースを見つける。学習者は、日本語の語彙の能力を増えるの障害はこのような要因である。

- 1) 興味少ないので学習者が勉強するときにだらけるものである。または、創造的をもっていない教師が学習者に辞典から語彙を探させる。
- 2) ひっそりではないクラスの状態である。学習者が授業中に居鬱し津を通うや漫談や電話を使うので中心する学習者がうるさい感じである。そのために、教師が教えるときにもっと創造的や革新的を増える。言語の学習の成功は教える方法によるものであるものとよく考えられる。だから、方法は内容や教える方法が決められる。

Fitriani の記事 (2012) の中に Collins と Gunning (2010: 245) によるとティーパーティの協同組合ラーニングは学習者がお互いに行進したり教師が質問したり学習者が疑問視を相手と相談するものである。一分流れて、外の行進が時のように動いて新しい相手ができるものである。次は、教師が次の疑問視を質問する。後は、学習者が相談したものをクラスの前に発表する。このモデルの強点は、学習者のために考えの速さを高めることができ学習者の間に協力を高めて楽しく授業もある。それに、学習者の活性も高めて学習成果も高めることができる (Ngalimun, 2013)。

一方、このモデルは学習者が日本語を学ぶために刺激とか興味など特に語彙の能力を高めることが目的を持っている。

## B. 本研究の問題提起

本研究の問題提起は次ようである。

- 1) ティーパーティの協同組合のラーニングを使用した後に実験のクラスの学習成果とコントロールのクラスの学習成果に大差があるか。
- 2) ティーパーティの協同組合のラーニングは高等学校の学習者によって語彙の能力を高めるために効果的があるか。
- 3) ティーパーティの協同組合のラーニングで語彙を学ぶときに学習者の反応はどうであるか。

## C. 本研究の目的

本研究の目的は次のようである。

- 1) 日本語学習成果をティーパーティの協同組合のラーニング使用する前に明らかにすることである。
- 2) ティーパーチの協同組合のラーニングの効果的を語彙の能力を高めるために明らかにすることである。
- 3) ティーパーチの協同組合のラーニングで語彙を学ぶときに学習者の反応を明らかにすることである。

#### D. 研究の方法

本研究の方法ためには *pre-experimental* 法, *true experimental* 法, *factorial* 法, *experimental* 法 様々な実験のデザインが使用されることが出来るが本研究は *true experiment pretest posttest control group design* という実験のデザインだけが使用された。この方法は、ニグループを分けて、各のは *sampel purposive* という技法で選択する。一番目のグループはティーパーティの協同組合のラーニングで授業流れときに使用する。二番目のグループは通常なメディアとか通常教える方法だけで使用する。ティーパーティの協同組合のラーニングを使ったグループは実験クラスと言える。通常な方法を使ったグループはコントロールクラスと言える。



説明：

- R : 実験クラスとコントロールクラス  
O<sub>1</sub> : 実験クラスの実験前テスト  
O<sub>2</sub> : 実験クラスの実験後テスト  
O<sub>3</sub> : コントロールクラスの実験前テスト  
O<sub>4</sub> : コントロールクラスの実験後テスト  
X : ティーパーチの協同組合のラーニングで取り扱った実験クラス  
Y : 通常な方法を使用したクラス

本研究の対象は 2014 年– 2015 年のバンドン第 1BIP 高等学校の学生である。サンプルとして、X.5 のクラスは二十人実験グループとして、X.4 のクラスは二十人コントロールグループとして実験を行った。

テストの分析は次の公式を使用する：

- 1) 平均点(*mean*)を計質する

$$M_x = \frac{\sum x}{N_x} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_y}$$

- 2) 標準偏差 (*standard deviation*) を計質する

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_x}} \qquad Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_y}}$$

3. 標本平均の標準偏差 (*standard error of the mean*) を計質する。

$$SEM_x = \frac{sdx}{\sqrt{N_x-1}} \qquad SEM_y = \frac{sdy}{\sqrt{N_y-1}}$$

4. X & Y 標準偏差の連合を計質する

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

5. t 検定統計量 (*t-score*) を計質する

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

6. 自由水準 (*degrees of freedom*) を探す

$$db = (N_x + N_y) - 1$$

7. t 検定統計量 (*t-score*) と t 分布表 (*t-distribution/t-table*) を解釈する  
アンケートの分析は次の公式を使用する：

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

データの解釈で用いられる手引きは次の通りである。

アンケートのデータの解釈 (Arikunto, 2010: 263)

0%	いない
1%-5%	ほとんどいない
6%-25%	一部いる
26%-49%	ほとんど半分
50%	半分
51%-75%	半部以上
76%-95%	かなり多い
96%-99%	ほとんど全部
100%	全部

## E. 分析の結果

この部分では、研究のインストルメントからデータ分析や分析結果を説明する。本研究のインストルメントはテストとアンケートとである。テストは対象の能力を計測するために使用

された。アンケートとはティーパーティの協同組合のラーニングで語彙のラーニングに興味や感傷や意見など報道を集めることができる。アンケートを書く時間は実験後テストの後で行われた。

本研究は 2014 年– 2015 年のバンドン第 1BIP 高等学校で行った。サンプルとして、X.5 のクラスは二十人実験グループとして、X.4 のクラスは二十人コントロールグループとして実験を行った。

事前のテストのデータの結果

	実験クラス	コントロールクラス
平均点	46.75	43
デヴィアスタンダード	9.91	10.5
イラスタンダード	2.27	2.31
SEMxy	3.23	

t 検定は : 1,16

事後のテストデータの結果

	実験クラス	コントロールクラス
平均点	86.75	73.25
デヴィアスタンダード	10.85	11.57
イラスタンダード	2.48	2.65
SEMxy	3.62	

t 検定は : 3,73

それから自由水準 (*degrees of freedom*) を求める

$$db = 38$$

$$db\ 38\ \text{により}\ t(1\%) = 2,71、\ t(5\%) = 2.85.$$

db38 の *t table* 点は 2,85 (5%) と 2,71 (1%)である。t score は *t table* より高く (5%有効数字のため)、Hk は認められた。X 値と Y 値から大差がある。つまり、日本語学習のためにティーパーティの協同組合のラーニングは効果的があると考えられる。

## F. 終わりに

ティーパーティの協同組合のラーニングの使用に関する分析に基づき、本研究の結果は次の通りにまとめられる。

- 1) 学習成果から X.5 が実験クラスとして平均点は 86,75 であるが X.4 がコントロールクラスとして平均点は 73,25 である。その上、実験試験行った後で両方のクラスは大差がある。実験クラスはコントロールクラスより得点が高くである。
- 2) 実験後試験の結果からは、実験クラスの平均点はコントロールクラス平均点より高く、統計的に計算した後も t score は 3,73 であり、統計計算と比べれば *t table* は db38 (5%有効数字のため) が 2,02 である。これは、t score > t table と結論付けられることができる。従って、実験クラスとコントロールクラスが大差があり、Hk は認められること

ができる。つまり、日本語学習のためにティーパーティの協同組合のラーニングは効果的があると考えられる。

- 3) アンケートによると、Bandung 第 1 の BIP 高等学校で日本語学習のためにティーパーティの協同組合のラーニングは効果的があるといえる。

**G. 参考文献**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.